



2025

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

RSUD TIDAR KOTA MAGELANG

Jalan Tidar No 30 A, Kemirirejo, Magelang Tengah,
Kota Magelang



rsudtidarmagelang



RSUD TIDAR KOTA Magelang



@RsudTidar



rsudtidar@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR


Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Tidar Kota Magelang merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja selama tahun 2025, yang mencerminkan keberhasilan dan kendala dalam pencapaian visi, misi, serta sasaran strategis yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014 dan Renstra RSUD Tidar tahun 2021-2026 sebagai pedoman pelaksanaan dan pelaporan kinerja.

LKjIP berfungsi sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi kepada Masyarakat, sekaligus sebagai alat evaluasi dan pengendalian kinerja bagi seluruh unit organisasi di lingkungan RSUD Tidar kota Magelang. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang, sehingga capaian tujuan dan sasaran strategis dapat diukur secara objektif.

Melalui laporan kinerja ini, dapat diketahui kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta tingkat efektifitas dan efisiensi pemanfaatan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan diharapkan menjadi dasar peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, guna mendukung kinerja Pemerintah Daerah secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Magelang, Januari 2026

DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIDAR
KOTA MAGELANG


dr. JUNAEDI WIBAWA, M.Si.Med., Sp.PK
NIP. 19690615 200003 1 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Cascading dan Struktur Organisasi	1
1.2 Mandat Kinerja, Peta Proses Bisnis dan Struktur Organisasi	4
1.3 Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan	6
1.4 Isu Strategis	8
1.5 Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran	9
1.6 Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 ..	11
1.7 Sistematika	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Perangkat Daerah	13
2.2 Strategi dan Arah Kebijakan	15
2.3 Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2025	16
2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	17
2.5 Instrumen Pendukung Capaian kinerja	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1 Capaian Kinerja Tahun 2025	20
3.2 Analisis Capaian Kinerja	24
3.3 Realisasi Anggaran	33
3.4 Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	35
3.5 Inovasi	36
3.6 Lintas Sektor	37
BAB IV PENUTUP	39
4.1 Kesimpulan	39
4.2 Strategi Peningkatan Pelayanan dan Perbaikan Kinerja	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai RSUD Tidar Kota Magelang Menurut Profesi Tahun 2025	9
Tabel 1.2	Sarana – Prasarana RSUD Tidar Kota Magelang	10
Tabel 1.3	Anggaran Tahun 2024 RSUD Tidar Kota Magelang	11
Tabel 1.4	Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024	11
Tabel 2.1	Tujuan, Sasaran dan Target Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2021-2026	14
Tabel 2.2	Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	15
Tabel 2.3	Program dan Kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	16
Tabel 2.4	Perubahan Program dan Kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	16
Tabel 2.5	Perjanjian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025.....	17
Tabel 3.1	Pengkategorian Capaian Kinerja	20
Tabel 3.2	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan IKU	20
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Utama RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	21
Tabel 3.4	Capaian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2024 dan 2025	22
Tabel 3.5	Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	23
Tabel 3.6	Tabel Kemajuan Sasaran Strategis	24
Tabel 3.7	Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi Terhadap Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Tahun 2025	26
Tabel 3.8	Jumlah Responden Survey Kepuasan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024	31

Tabel 3.9	Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2024	32
Tabel 3.10	Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi Terhadap Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024	32
Tabel 3.11	Capaian Anggaran Program dan Kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025	33
Tabel 3.12	Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2024	35
Tabel 3.13	Inventarisasi Lintas Sektor RSUD Tidar Kota Magelang	38
Tabel 4.1	Capaian Kinerja Utama RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2024	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cascading Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang	2
Gambar 1.2 Struktur Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang	4
Gambar 1.3 Mandat Kinerja, Peta Proses Bisnis dan Struktur Organisasi	5
Gambar 1.4 Tugas dan Fungsi RSUD Tidar Kota Magelang.....	6
Gambar 1.5 Peta Jabatan RSUD Tidar Kota Magelang	7
Gambar 2.1 Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan IV Pada Rapotan di Smart Magelang	18
Gambar 2.2 Website RSUD Tidar Kota Magelang	18
Gambar 2.3 SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)	18
Gambar 3.1 Inovasi RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2024	37

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah pewujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka maencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan pengukuran kinerja dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja RSUD Tidar Kota Magelang pada Tahun 2025 pada indikator Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit adalah sebesar 100% dengan kategori **sangat tinggi**, dengan target 83,33%. Dari 21 jenis pelayanan dengan 90 indikator, terdapat 75 indikator telah tercapai. Untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2025 didapatkan nilai **sangat baik** dengan nilai 88,74, dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024 dengan nilai 87,88. Nilai ini menggambarkan penilaian masyarakat kepada rumah sakit, sehingga menjadi acuan bagi rumah sakit untuk mengambil strategi peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dari capaian anggaran Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD, total realisasi belanja yang terdiri atas belanja operasi dan belanja modal mencapai Rp. 284.816.583.851,- atau sebesar 102,66% dari anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam APBD tahun 2025 sebesar Rp. 277.442.570.150,-. Ditinjau dari aspek tata kelola, realisasi di atas 100% masih sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pemanfaatan

pendapatan layanan dengan ambang batas maksimal 20%, sepanjang didukung oleh pendapatan yang sah serta dicatat dan dilaporkan sesuai ketentuan akuntansi BLUD. Oleh karena itu, kelebihan realisasi tidak serta-merta mencerminkan ketidaktepatan perencanaan, melainkan merupakan bentuk penyesuaian pelaksanaan anggaran terhadap kondisi riil pelayanan.

Selanjutnya dilihat dari rasio efektivitas dan efisiensi maka pada tahun 2025 nilai efektivitas RSUD Tidar Kota Magelang sebesar 105,71%, artinya kemampuan RSUD Tidar Kota Magelang dalam merealisasikan PAD yang direncanakan sudah efektif karena rasio yang dicapai lebih dari 100%. Semakin tinggi rasio efektivitas akan menggambarkan kemampuan rumah sakit semakin baik. Sedangkan untuk rasio efisiensi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2025 sebesar 87,45%, nilai ini dikategorikan efisien karena rasio yang dicapai kurang dari 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah akan semakin baik.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menentukan apakah suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Penerapan akuntabilitas kinerja oleh jajaran organisasi pemerintah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pemerintah tersebut dalam rangka mewujudkan *Good Governance*. Maka pada saat ini tidak hanya masalah keuangan saja yang harus dipertanggung-jawabkan, tetapi capaian kinerja non-keuangan juga harus dipertanggungjawabkan melalui perbandingan dari rencana kinerjanya. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.

1.1 CASCADING KINERJA DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan visi dan misi Kota Magelang Tahun 2021-2026, RSUD Tidar Kota Magelang bertanggungjawab untuk mewujudkan unsur visi Kota Magelang yaitu “**KOTA MAGELANG MAJU, SEHAT DAN BAHAGIA**” khususnya pada visi **SEHAT** dengan mendukung misi ke 2 yaitu Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Dasar Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Rumah Sakit Umum Daerah Tidar mendukung pada tujuan dari Misi ke-2 yaitu Meningkatnya kualitas dan daya saing sumberdaya

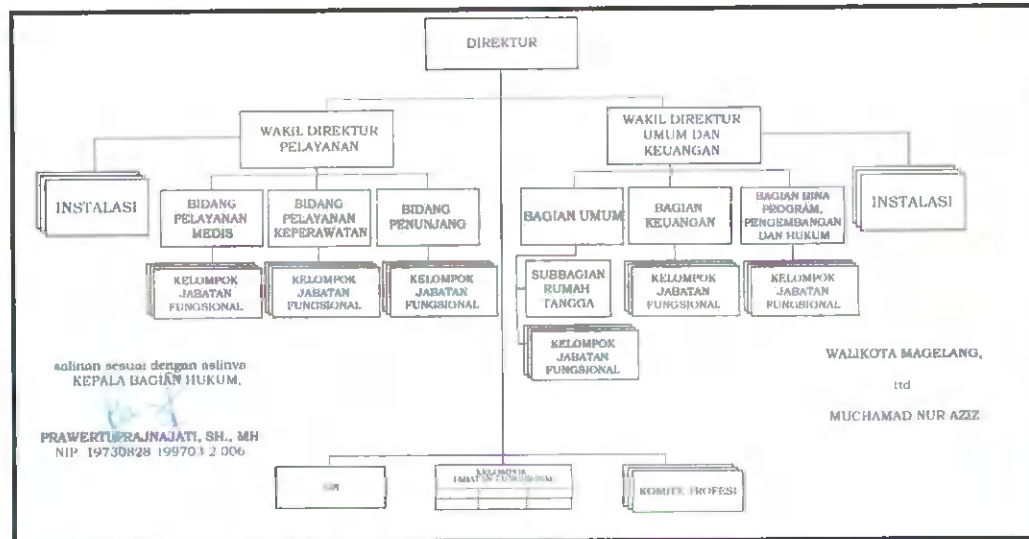
Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang Nomor 88 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kelas B Kota Magelang, RSUD Tidar Kota Magelang merupakan Unit Organisasi Bersifat Khusus dan dipimpin oleh Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas. RSUD Tidar Kota Magelang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas tersebut, RSUD Tidar menyelenggarakan fungsi:

1. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit
2. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis
3. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana diuraikan diatas, disusunlah struktur organisasi dan tatakerja yaitu Direktur sebagai pimpinan, yang dibantu oleh Wakil Direktur, Kepala Bidang, Kepala Bagian dan Kelompok jabatan Fungsional. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang merupakan penjabaran dari tugas pokok dan fungsi dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Magelang yang terdiri atas :

- a. Direktur, membawahkan:
 1. Wakil Direktur Pelayanan; dan
 2. Wakil Direktur Umum dan Keuangan.
- b. Wakil Direktur Pelayanan, membawahkan:
 1. Bidang Pelayanan Medis;
 2. Bidang Pelayanan Keperawatan; dan

- 3. Bidang Penunjang.
- c. Wakil Direktur Umum dan Keuangan, membawahkan:
 - 1. Bagian Umum, yang membawahkan Subbagian Rumah Tangga;
 - 2. Bagian Keuangan; dan
 - 3. Bagian Bina Program, Pengembangan, dan Hukum.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi RSUD Tidar Kota Magelang

1.2 MANDAT KINERJA, PETA PROSES BISNIS DAN STRUKTUR ORGANISASI

Hubungan antara mandat kinerja, peta proses bisnis dan struktur organisasi RSUD Tidar Kota Magelang sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

1.3 TUGAS, FUNGSI DAN PETA JABATAN

Dalam upaya mewujudkan kinerja sebagaimana telah dimandatkan RSUD Tidar Kota Magelang memiliki tugas dan fungsi yang kemudian menjadi dasar penempatan pegawai dalam jabatan sebagaimana gambar berikut:

Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang Nomor 88 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kelas B Kota Magelang, RSUD Tidar Kota Magelang merupakan Unit Organisasi Bersifat Khusus dan dipimpin oleh Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas. RSUD Tidar Kota Magelang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas tersebut, RSUD Tidar menyelenggarakan fungsi:

1. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit;
2. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis;
3. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
4. penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana diuraikan diatas, disusunlah struktur organisasi dan tatakerja yaitu Direktur sebagai pimpinan, yang dibantu oleh Wakil Direktur, Kepala Bidang, Kepala Bagian dan Kelompok jabatan Fungsional.

Gambar 1.4. Tugas dan Fungsi RSUD Tidar Kota Magelang

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang merupakan penjabaran dari tugas pokok dan fungsi dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Magelang yang terdiri atas :

Jabatan Struktural	Jabatan Pelaksana	Jabatan Fungsional
1. Direktur RSUD Tidar		
2. Wakil Direktur Pelayanan		
1) Kepala Bidang Pelayanan Medis	-	- Dokter - Dokter Spesialis - Dokter Subspesialis
2) Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan	- Pengelola Layanan Kesehatan	- Perawat - Bidan
3) Kepala Bidang Penunjang	- Pengadministrasi Perkantoran - Operator Layanan Operasional - Operator Layanan Kesehatan	- Apoteker - Asisten Apoteker - Pranata Laboratorium Kesehatan - Perekam Medis - Fisikawan Medis - Radiografer - Fisioterapis - Sanitarian - Teknisi Elektromedis - Nutritionis - Okupasi Terapis - Perekam Medis - Ortotis Prostetis - Terapis Wicara - Asisten Penata Anastesi - Refraksionis Optisen - Perawat Gigi
3. Wakil Direktur Umum dan Keuangan		
1) Kepala Bagian Umum	- Pengadministrasi Perkantoran - Penelaah Teknis Kebijakan	- Arsiparis - Pranata Komputer - Analis Sumber Daya Manusia Aparatur
- Kepala Subbagian Rumah Tangga	- Operator Layanan Operasional	-
2) Kepala Bagian Keuangan	- Pengolah Data dan Informasi - Pengadministrasi Perkantoran - Penelaah Teknis Kebijakan	- Analis Kebijakan - Pranata Komputer
3) Kepala Bagian Program, Pengembangan dan Hukum	- Pengadministrasi Perkantoran	- Analis Hukum - Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama

Gambar 1.5. Peta Jabatan RSUD Tidar Kota Magelang

1.4 ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis yang bersumber dari faktor internal:

1. Keterbatasan sarana, prasarana dan alat kesehatan/alat kedokteran untuk mendukung pengembangan pelayanan kesehatan di RSUD Tidar
2. Terdapat beberapa pelayanan kesehatan yang belum bisa diberikan karena keterbatasan/belum tersedianya dokter spesialis/sub spesialis
3. Kapasitas dan kompetensi SDM belum memenuhi standar.
4. Adanya kebijakan BPJS Kesehatan yang dinamis yang berpengaruh terhadap pelayanan kepada pasien, salah satunya dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana kamar rawat inap standar (KRIS) sesuai ketentuan BPJS Kesehatan.
5. Biaya operasional rumah sakit dan belanja modal belum seluruhnya dapat dicover oleh pendapatan BLUD.
6. Kegiatan Promosi kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat belum seluruhnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat
7. Belum optimalnya pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga masih ditemui adanya keluhan atau pengaduan dari masyarakat
8. Belum optimalnya pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan kesehatan di RSUD Tidar
9. Keterbatasan lahan untuk pengembangan pelayanan kesehatan dan kebutuhan lahan parkir.

Isu-isu strategis yang bersumber dari faktor eksternal:

1. Dengan adanya beberapa rumah sakit di sekitar RSUD Tidar Kota Magelang yang menjadi kompetitor, perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana, penggunaan teknologi informasi, adanya layanan unggulan dan juga promosi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2. Adanya tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan, dimana masyarakat berasal dari berbagai macam tingkat pendidikan, dan sudut pandang.

1.5 DUKUNGAN SDM, SARANA-PRASARANA DAN ANGGARAN

1.5.1 Dukungan SDM

RSUD Tidar didukung oleh 999 pegawai, yang terdiri dari tenaga PNS, PPPK, BLUD dan tenaga tertentu. Berikut rincian pegawai RSUD Tidar menurut profesi:

Tabel 1.1. Jumlah Pegawai RSUD Tidar Kota Magelang Menurut Profesi Tahun 2025

NAMA JABATAN	PNS	PPPK	BLUD DAN TENAGA TERTENTU	TOTAL
STRUKTURAL	9			9
PEJABAT FUNGSIONAL (Penyetaraan)	8			8
FUNGSIONAL				
DOKTER UMUM	13	0	10	23
DOKTER SPESIALIS	20	2	25	47
DOKTER GIGI SPESIALIS	1	0	1	2
BIDAN	28	2	13	43
PERAWAT	228	20	179	427
PERAWAT GIGI	3	0	0	3
REFRAKSI OPTISION	4	0	0	4
SANITARIAN	2	0	0	2
NUTRISIONIS	9	0	1	10
APOTEKER	2	4	10	16
ASISTEN APOTEKER	31	0	19	50
ANALIS KESEHATAN	16	3	5	24
ELEKTROMEDIS	3	0	0	3
REKAM MEDIS	4	4	29	37
RADIOGRAFER	11	2	4	17
FISIOTERAPI	9	0	2	11
OKUPASI TERAPIS	1	0	0	1
TERAPI WICARA	1	0	1	2
FISIKAWAN MEDIS	1	0	0	1
STAF PELAKSANA	41	4	214	259
JUMLAH	470	41	513	999

1.5.2 Sarana-Prasarana

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana, berikut ini aset yang dimiliki RSUD Tidar Kota Magelang:

Tabel 1.2. Sarana-Prasarana RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No	Klasifikasi	Nilai Aset (Rp.)
A.	ASET TETAP	688.056.282.464
	Tanah	16.765.850.000
	Peralatan dan Mesin	467.304.070.598
	Alat Besar	8.011.653.981
	Alat Angkutan	7.495.616.535
	Alat Bengkel dan Alat Ukur	9.108.605.740
	Alat Pertanian	79.922.471
	Alat Kantor dan Rumah Tangga	35.333.883.541
	Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	1.571.703.676
	Alat Kedokteran dan Kesehatan	376.360.104.600
	Alat Laboratorium	13.515.826.742
	Komputer	15.819.299.437
	Peralatan Proses/Produksi	7.453.875
	Gedung dan Bangunan	192.874.247.042
	Bangunan Gedung	191.704.704.634
	Monumen	809.785.200
	Tugu Titik Kontrol/Pasti	359.757.208
	Jalan, Jaringan dan Irigasi	11.112.114.824
	Bangunan Air	125.872.020
	instalasi	6.969.311.465
	Jaringan	4.016.931.339
B.	ASET TETAP LAINNYA	240.667.068
	Bahan Perpustakaan	9.223.068
	Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	210.500.000
	Tanaman	20.944.000
C.	KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	71.408.584.950
	Konstruksi Dalam Pengerjaan	
	Konstruksi Dalam Pengerjaan Bangunan Gedung	71.408.584.950
	Total	759.705.534.482

Sumber Data: Bagian Keuangan

1.5.3 Anggaran

Dukungan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi RSUD Tidar Kota Magelang, anggaran tahun 2025 bersumber dari dana BLUD sebesar Rp. 217.000.000.000. Dan mengalami perubahan dana yang berasal dari BLUD menjadi Rp. 277.442.570.150.

Tabel 1.3. Anggaran Tahun 2025 RSUD Tidar Kota Magelang

Kode Rekening			Uraian	Penetapan (Rp.)	Perubahan (Rp.)	Keterangan
5			BELANJA DAERAH			
5	1		BELANJA OPERASI			
5	1	01	Belanja Pegawai	300.000.000	-	BLUD
5	1	02	Belanja Barang dan Jasa	175.035.000.000	226.898.120.900	BLUD
5	2		BELANJA MODAL			
5	2	02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	17.915.000.000	14.628.010.000	BLUD
5	2	03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23.750.000.000	35.916.439.250	BLUD
			Jumlah Belanja	217.000.000.000	277.442.570.150	

1.6 TINDAK LANJUT ATAS LAPORAN HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

Dari Laporan Hasil Evaluasi SAKIP tahun 2025 (penilaian atas SAKIP 2024), terdapat saran yang harus ditindaklanjuti, yaitu:

Tabel 1.4. Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Tetap berupaya untuk mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan	Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala guna memastikan pencapaian target yang diperjanjikan

1.7 SISTEMATIKA

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025 ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Cascading Kinerja dan Struktur Organisasi
- 1.2 Mandat Kinerja, Peta Proses Bisnis dan Struktur Organisasi
- 1.3 Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan
- 1.4 Isu Strategis
- 1.5 Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran
- 1.6 Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024
- 1.7 Sistematika

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

- 2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Perangkat Daerah
- 2.2 Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025
- 2.3 Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2025
- 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- 2.5 Instrumen Pendukung Capaian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1 Capaian Kinerja Tahun 2025
- 3.2 Analisis Capaian Kinerja
- 3.3 Realisasi Anggaran
- 3.4 Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sumber daya
- 3.5 Inovasi
- 3.6 Lintas Sektor

BAB IV PENUTUP

- 4.1 Kesimpulan
- 4.2 Strategi Peningkatan Pelayanan dan Perbaikan Kinerja

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA PERANGKAT DAERAH

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis. Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Instansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

RSUD Tidar Kota Magelang sebagai penyelenggara pelayanan bidang kesehatan menitikberatkan seluruh program dan kegiatan guna mencapai visi dan misi Kota Magelang. Tujuan, sasaran dan indikator kinerja RSUD Tidar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran dan Target Kinerja
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2021-2026

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran	Kondisi Awal Kinerja		Target Kinerja Tujuan dan Sasaran					Kondisi Akhir Kinerja
				2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	-	-	80%	80%	81%	81%	82%	82%
		Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif.	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (81.44)	B (82.25)	B (84.00)	B (86.00)	B (87.00)	A (88.31)	A (89.00)	A (89.00)

Sumber Data: Rencana Strategis Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang Tahun 2021-2026

2.2 STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi dan arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2. Strategi dan Arah Kebijakan
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No.	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan peningkatan akses pengguna pelayanan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu kualitas pelayanan Kesehatan 2. Pengembangan pelayanan Kesehatan 3. Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan peningkatan standar kompetensi tenaga medis dan tenaga Kesehatan lainnya melalui Pendidikan dan pelatihan.
2.	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsive, akuntabel dan inovatif	Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat daerah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pemenuhan ketersediaan alat kedokteran, alat kesehatan dan sarana/prasarana. 5. Penguatan Kerjasama kelembagaan dan pelayanan rujukan 6. Peningkatan kualitas dalam penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat daerah

2.3 STRUKTUR PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2025

Dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan, dilaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA) Tahun 2025 yang telah ditetapkan. Berikut rincian program dan kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang :

Tabel 2.3. Program dan Kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	2	3	4	5
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota	Terlaksananya Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota	100%	Rp. 217.000.000.000
	<i>Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD</i>	<i>Terlaksananya kegiatan peningkatan pelayanan BLUD</i>	100%	<i>Rp. 217.000.000.000</i>

Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut:

1. Terjadi pergantian atau mutasi pejabat;
2. Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran);
3. Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

Pada Bulan Oktober 2025 dilaksanakan Perubahan Perjanjian Kinerja dikarenakan adanya perubahan alokasi anggaran, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2.4. Perubahan Program dan Kegiatan RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	2	3	4	5
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota	Terlaksananya Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota	100%	Rp. 277.442.570.150
	<i>Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD</i>	<i>Terlaksananya kegiatan peningkatan pelayanan BLUD</i>	100%	<i>Rp. 277.442.570.150</i>

2.4 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja sebagai tekad dan janji dari perencanaan kinerja tahunan sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah. Penyusunan Perjanjian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025 mengacu pada dokumen Renstra RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2021-2026, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2025, dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2025 dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA) Tahun 2025. Berikut Perjanjian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025:

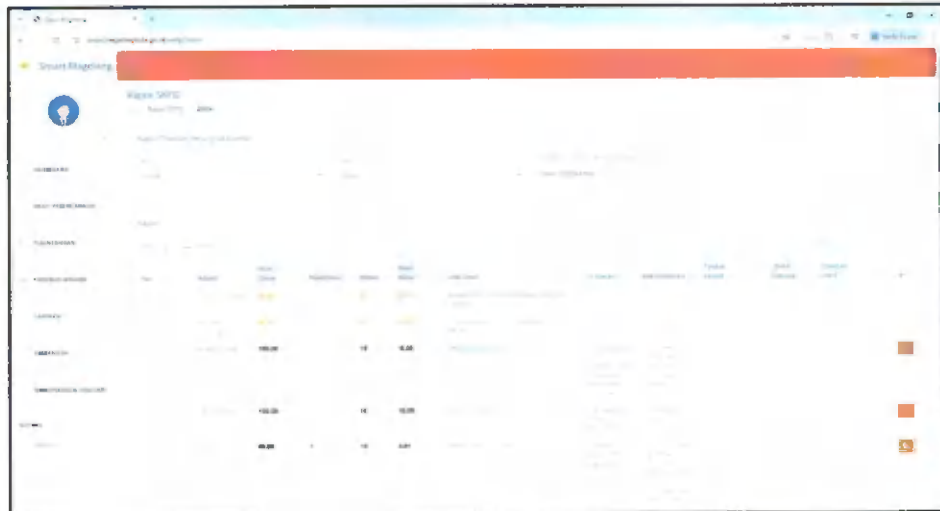
**Tabel 2.5. Perjanjian Kinerja
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	1. Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	Persen	83,33%
2	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	2. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	88,31

Sumber Data : Perjanjian Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

2.5 INSTRUMEN PENDUKUNG CAPAIAN KINERJA

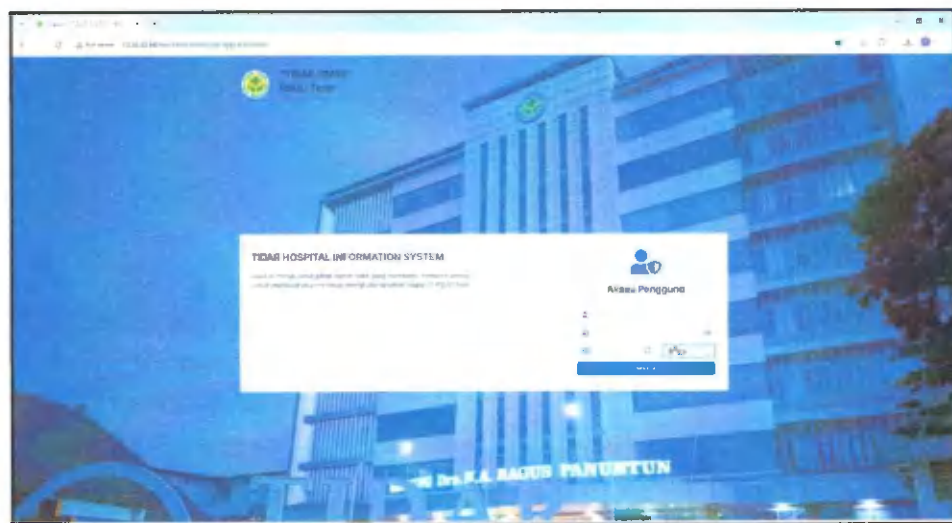
Instumen pendukung yang digunakan sebagai pendukung capaian kinerja di RSUD Tidar adalah :



Gambar 2.1. Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan IV pada Rapotan di Smart Magelang



Gambar 2.2. Website RSUD Tidar Kota Magelang



Gambar 2.3. SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. RSUD Tidar Kota Magelang selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2021-2026 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Proses pertanggungjawaban kinerja diawali dengan penghimpunan data kinerja yang bersumber dari seluruh bagian, dilanjutkan dengan pengukuran, evaluasi, dan analisis. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan strategis RSUD Tidar Kota Magelang. Dengan pengukuran kinerja, maka dapat diketahui seberapa jauh efektifitas penggunaan anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan, serta seberapa jauh tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada, yang keseluruhannya mencerminkan capaian kinerja kegiatan.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pengkategorian Capaian Kinerja

No.	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian
1	2	3
1	Sangat Tinggi	91 ≤ 100
2	Tinggi	76 ≤ 90
3	Sedang	66 ≤ 75
4	Rendah	51 ≤ 65
5	Sangat Rendah	≤ 50

3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Rumusan IKU dan formulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan IKU

No.	Sasaran	Indikator	Meta Indikator
1	2	3	4
1.	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada masyarakat. Prosentase Capaian : $\frac{\text{Indikator SPM sesuai standar}}{\text{Jumlah Indikator SPM}} \times 100 \%$
2.	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan

No.	Sasaran	Indikator	Meta Indikator
1	2	3	4
			membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Komponen penghitungan unsur SKM meliputi: 1. Persyaratan 2. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur 3. Waktu Penyelesaian 4. Biaya/Tarif 5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan 6. Kompetensi Pelaksana 7. Perilaku Pelaksana 8. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan 9. Sarana dan prasarana

IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, RSUD Tidar Kota Magelang melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, reviu dilakukan dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2025 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3. Capaian Indikator Kinerja Utama RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
1	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	1. Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33%	83,33%	100%	Sangat Tinggi
2	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	1. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (88,31)	B (88,74)	100,49%	Sangat Tinggi

Realisasi Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit tahun 2025 adalah 83,33%. Dan untuk realisasi Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025 sebesar 88,74 dengan prosentase capaian 100,49%. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi mengalami peningkatan, dari nilai 87,88 menjadi 88,74. Hal ini dimungkinkan karena pelayanan di RSUD Tidar

semakin meningkat, baik pelayanan maupun sarana prasarananya. Berikut tabel perbandingan capaian indikator dengan tahun lalu:

**Tabel 3.4. Capaian Kinerja
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2024 dan 2025**

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2024			Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	1. Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	1. Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33%	83,33%	100%	83,33%	83,33%	100%
		2. Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	2. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (87,00)	B (87,88)	101%	A (88,31)	88,74	100,49%

Jika dilihat dari capaian program, kegiatan dan subkegiatan terhadap sasaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.5. Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sasaran	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian	Anggaran			Keterangan
							Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian	
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Persentase pelaksanaan urusan pemerintah daerah	100 %	100 %	100 %	277.442.570.150	284.816.583.851	102,66%	2,66% (Penggunaan ambang batas pendapatan)
	Peningkatan Pelayanan BLUD		Persentase pelaksanaan pelayanan BLUD	100%	100 %	100 %	277.442.570.150	284.816.583.851	102,66%	
	<i>Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD</i>		<i>Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan Persentase</i>	100%	100 %	100 %	277.442.570.150	284.816.583.851	102,66%	
				100%	100%	100%	277.442.570.150	284.816.583.851	102,66%	

Perbandingan realisasi kinerja antara tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen perencanaan strategis RSUD Tidar Kota Magelang periode 2021-2026 diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.6. Tabel Kemajuan Sasaran Strategis

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian 2025	Target Akhir 2026	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	1. Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	1. Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33 %	82 %	101,62%
		2. Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	2. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (88,74)	A (89,00)	99,71%

Jika dilihat pada tabel diatas, prosentase capaian SPM Rumah Sakit jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen perencanaan strategis RSUD Tidar Kota Magelang periode 2021-2026 mengalami kemajuan 101,62%. Sedangkan capaian indeks kepuasan pasien mengalami kemajuan 99,71 %.

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

3.2.1 Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Standar yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008.

Dari tabel Capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas, capaian sudah mencapai target yaitu 83,33 % dari target 80 %. Dari 21 jenis pelayananan,

dengan 90 indikator, 75 indikator telah tercapai. Indikator yang tidak tercapai yaitu pada jenis layanan:

1. Gawat Darurat (satu indikator)
2. Rawat Jalan (dua indikator)
3. Rawat Inap (tiga indikator)
4. Persalinan, perinatologi dan KB (satu indikator)
5. Intensif (satu indikator)
6. Farmasi (tiga indikator)
7. Transfusi Darah (satu indikator)
8. Rekam Medis (dua indikator)
9. Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit (satu indikator)

Dari 75 indikator yang tercapai, tentunya sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan di RSUD Tidar kepada masyarakat. Salah satunya dari pelayanan IGD yang dibuka 24 jam, pelayanan rawat jalan dengan pelayanan di poliklinik reguler yang dibuka pagi dan sore (beberapa pelayanan), dan juga poliklinik eksekutif, sehingga menjadikan pelayanan kepada masyarakat lebih mudah. Selain itu juga didukung dengan inovasi pada pelayanan pendaftaran rawat jalan yaitu pendaftaran online melalui Aplikasi e-Pasien dimana pasien bisa mendaftar pelayanan rawat jalan dari mana saja, sehingga pasien tidak perlu antri lama dan juga ANDINI (Anjungan Administrasi dan Pendaftaran Mandiri) dimana pasien dapat mendaftar mandiri dengan cepat. Selain itu dari indikator pelayanan penunjang telah banyak yang sesuai dengan standar SPM dari masing-masing pelayanan sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat, tepat dan juga berkualitas.

Berikut tabel Analisa keberhasilan/kegagalan terhadap indikator pencapaian SPM:

Tabel 3.7. Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi Terhadap Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Tahun 2025

No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33%	83,33%	100%	<p>Dari 21 jenis pelayanan, 75 indikator telah tercapai, dan 15 indikator tidak tercapai, yaitu pada pelayanan :</p> <p>1. Gawat Darurat</p> <p>a. Pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat yang masih berlaku BLS/PPGD/GELS/ALS (45,76%) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggaran pelatihan terbatas dan ketergantungan pada pelatihan eksternal <p>2. Rawat Jalan</p> <p>a. Waktu tunggu di rawat jalan (100,32 menit) masih belum tercapai dikarenakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jam mulai layanan dokter di Poliklinik sebagian masih belum sesuai (mengalami keterlambatan lebih dari pukul 08:00) - Waktu kedatangan pasien belum sesuai dengan nomor antrian online, karena pasien datang terlalu awal 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan anggaran khusus pelatihan BLS/PPGD/GELS/ALS - Menjalani kerja sama dengan penyelenggara BLS/PPGD/GELS/ALS terakreditasi - Mensyaratkan BLS/PPGD/GELS/ALS sebagai kompetensi wajib tenaga baru IGD - Melatih pemberi pelayanan untuk pelatihan BLS/PPGD/GELS/ALS <ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan Bidang Pelayanan Medis untuk melakukan monitoring kehadiran dokter secara rutin - Melakukan edukasi kepada pasien agar datang sesuai waktu antrian yang tertera pada aplikasi - Peningkatan keandalan sistem dan jaringan seperti melakukan pemeliharaan dan pembaruan aplikasi secara berkala

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
						<ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat kendala sistem, seperti error aplikasi dan koneksi internet yang tidak stabil - Konsultasi pada kasus pasien tertentu atau kasus kompleks membutuhkan waktu pelayanan yang lebih lama. <p>b. Kepuasan Pelanggan (84,73%): Pelayanan yang diberikan oleh petugas masih kurang ramah dan waktu tunggu yang lama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi pelayanan prima dengan pelatihan <i>service excellent</i>
						<p>3. Rawat Inap</p> <p>a. Jam Visite Dokter Spesialis (83,21%): Adanya prioritas penanganan kasus gawat darurat, beban pelayanan dokter di unit lain, termasuk praktik di poliklinik dan IBS, serta variasi tingkat keparahan dan kompleksitas kondisi pasien yang memerlukan waktu penanganan lebih lama.</p> <p>b. Kematian pasien > 48 jam (1,09%): Sebagai rumah sakit rujukan, banyak pasien masuk dalam kondisi perburukan dan pasien paliatif care menambah angka kematian >48 jam.</p> <p>c. Kepuasan pelanggan (86,72%): Komplain tidak puas dari sarana prasarana, kebersihan dan pelayanan petugas (keterbatasan tenaga vs beban kerja tinggi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan jadwal visite yang lebih terstruktur dengan mempertimbangkan beban pelayanan dokter di unit lain - Melakukan asesmen komprehensif pada pasien untuk mengidentifikasi tingkat keparahan dan risiko kematian sejak awal masuk rawat inap - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana rawat inap dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas serta melengkapi ketersediaannya, meningkatkan koordinasi dengan petugas kebersihan untuk lebih menjaga kebersihan ruangan - Peningkatan kompetensi pelayanan prima dengan pelatihan <i>service excellent</i>

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
						<p>4. Persalinan, perinatologi dan KB</p> <p>a. Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria (56,06%): RSUD Tidar merupakan rumah sakit rujukan regional Tipe B sehingga sebagian besar kasus yang ditangani merupakan kasus patologis, termasuk didalamnya rujukan Obsgyn, peningkatan kasus kehamilan berisiko tinggi, usia ibu yang lebih lanjut serta adanya penyakit penyerta/komorbid.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan angka SC sebagai indikator mutu klinis - Menetapkan target penurunan angka SC bertahap sesuai SPM - Memberikan pembinaan melalui jejaring rujukan baik faskes Tingkat 1 dan PMB untuk bisa mendeteksi risiko tinggi lebih dini Rujukan dini berencana
						<p>5. Intensif</p> <p>Pemberi pelayanan Unit Intensif 100 % Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara (94,12%):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya rotasi pegawai sebagai tindak lanjut dari kebutuhan Bidang Keperawatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih anggota yang belum bersertifikat
						<p>6. Farmasi</p> <p>a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi (57 menit) dan obat racikan (63 menit): Kurangnya tenaga di Satelit Farmasi Rawat Jalan sehingga sering terjadi penumpukan resep obat jadi dan racikan</p> <p>b. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat (99,997%): Kurangnya tenaga di Satelit-satelit Farmasi sehingga mengakibatkan kelelahan & kurang fokus dalam bekerja</p> <p>c. Penulisan resep sesuai formularium (99,99%): Penulisan resep yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kewaspadaan terhadap obat LASA - Pengajuan penambahan tenaga kerja sesuai dengan analisis beban kerja Instalasi Farmasi & Permenkes no 72 tahun 2016

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
						<p>belum sesuai dengan Formularium terjadi di area IGD, dimana beberapa Dokter belum melaksanakan e-prescribing dan kadang meresepkan obat dengan resep tulisan tangan. Sehingga terjadi variasi penulisan obat diluar Formularium.</p>	
						<p>7. Transfusi Darah Kejadian Reaksi transfusi (0,10%):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat berat memenuhi standar dimana dalam 10.000 kantong darah yang ditransfusikan ke pasien harus hanya 1 pasien yang ada reaksi transfusi. Reaksi yang selama ini terjadi ringan yaitu berupa demam ataupun gatal. - Secara umum reaksi transfusi dapat dipicu oleh terjadinya reaksi yang bersifat imunologi dan non-immunologi yang terjadi akibat reaksi tubuh pasien menerima darah donor dimana darah yang ditransfusikan sudah sesuai dengan golongan darahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari darah donor dengan hasil crossmatch mayor dan minor negative, atau apabila ditemukan hasil minor positif dicari darah donor dengan hasil crossmatch minor seminimal mungkin atau lebih kecil dari auto control - Mengingatkan bangsal agar tetap konsisten melakukan pencatatan monitoring transfuse serta melaporkan kejadian reaksi transfusi ke BDRS
						<p>8. Rekam Medis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan (85,86%): Masih terdapat beberapa DPJP yang mengisi/melengkapi berkas RME melebihi batas waktu 1x24 jam - Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas (67,40%): Masih terdapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi serta sosialisasi ke DPJP melalui Bidang Pelayanan Medis agar mengisi/melengkapi RME 1x24 jam

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
						<p>beberapa DPJP yang belum mengisi dan tidak menandatangani informed consent. Selain itu, beberapa formulir belum dilengkapi tanda tangan dan nama saksi</p>	
						<p>9. Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit Ketepatan waktu pemeliharaan alat (40%): Jumlah sumber daya manusia yang terbatas</p>	<p>- Menyusun Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja sebagai dasar usulan penambahan SDM</p>

3.2.2 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, setiap penyelenggara pelayanan publik wajib melakukan survey kepuasan masyarakat secara berkala sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan serta mengakomodir harapan dari masyarakat pengguna layanan. Survey yang dilakukan dipergunakan untuk memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan menggunakan indikator dan metodologi survey yang sudah ditentukan.

Dengan IKM akan didapatkan data dan informasi tentang kepuasan masyarakat, dan juga saran/pendapat dari masyarakat tentang pelayanan yang telah diterima, sehingga data tersebut dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Survey kepuasan masyarakat ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2025. Responden yang didapat berjumlah 934 responden, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.8. Jumlah Responden Survey Kepuasan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Perempuan	Laki-laki	Jumlah
522	412	934

Responden yang berpartisipasi dalam pengisian survey terdiri atas pasien maupun keluarga pasien yang menerima pelayanan di Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap, dan juga pelayanan penunjang. Unsur pelayanan yang dinilai meliputi persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk layanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, sarana dan prasarana dan penanganan pengaduan. Hasil dari survey tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA - RATA	MUTU PELAYANAN
U1	Persyaratan	3,55	A
U2	Prosedur	3,42	A
U3	Waktu pelayanan	3,19	B
U4	Biaya/tarif	3,48	A
U5	Produk layanan	3,54	A
U6	Kompetensi pelaksana	3,64	A
U7	Perilaku pelaksana	3,85	A
U8	Sarana dan Prasarana	3,57	A
U9	Penanganan Pengaduan	3,65	A
Rata - rata		3,55	
Nilai		88,74	
SANGAT BAIK			

Berdasarkan nilai IKM Tahun 2025, unsur pelayanan dengan nilai tertinggi adalah perilaku pelaksana (U7) dengan nilai 3,85. Sementara itu, unsur pelayanan dengan nilai terendah adalah waktu pelayanan (U3) dengan nilai 3,19.

Tabel 3.10. Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi Terhadap Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (88,31)	B (88,74)	100,49%	- Tiga nilai terendah dalam IKM adalah pada unsur prosedur, waktu pelayanan dan biaya/tarif	- Dilakukan evaluasi dan koordinasi dengan unit terkait sesuai dengan saran dan masukan - Dilakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana dan juga memperbaiki sistem pelayanan.

Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD pada Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menunjukkan realisasi anggaran sebesar Rp. 284.816.583.851 dari alokasi Rp. 277.442.570.150, dengan tingkat capaian 102,66%. Kondisi ini mencerminkan tingginya intensitas pemanfaatan anggaran untuk mendukung operasional dan peningkatan kualitas layanan BLUD.

Dari sisi kinerja, realisasi yang melampaui pagu anggaran mencerminkan kemampuan BLUD dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan guna merespons peningkatan kebutuhan layanan, khususnya dalam menjaga kesinambungan pelayanan kepada masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan adanya respons yang adaptif terhadap dinamika operasional, seperti peningkatan volume layanan dan kebutuhan penunjang yang bersifat mendesak.

Ditinjau dari aspek tata kelola, realisasi di atas 100% masih sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pemanfaatan pendapatan layanan dengan ambang batas maksimal 20%, sepanjang didukung oleh pendapatan yang sah serta dicatat dan dilaporkan sesuai ketentuan akuntansi BLUD. Oleh karena itu, kelebihan realisasi tidak serta-merta mencerminkan ketidaktepatan perencanaan, melainkan merupakan bentuk penyesuaian pelaksanaan anggaran terhadap kondisi riil pelayanan.

Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa BLUD tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap pagu anggaran, tetapi juga pada keberlangsungan dan peningkatan kualitas pelayanan publik, dengan tetap menjunjung prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi.

Dari capaian anggaran Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/Kota dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD, total realisasi belanja yang terdiri atas belanja operasi dan belanja modal mencapai Rp. 284.816.583.851,- atau sebesar 102,66% dari anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam APBD tahun 2025 sebesar Rp. 277.442.570.150,-.

**Tabel 3.12. Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33%	83,33%	100%	277.442.570.150	284.816.583.851	102,66%	2,66% (Penggunaan ambang batas pendapatan)
2	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	88,31	88,74	100,49%				

3.4 TINGKAT EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan perbandingan antara total pendapatan rumah sakit terhadap target pendapatan rumah sakit. Rasio ini akan menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Kemampuan rumah sakit dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai lebih dari 100%. Semakin tinggi rasio efektivitas akan menggambarkan kemampuan rumah sakit semakin baik.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100 \%$$

Dari data pendapatan dan target, maka rasio efektivitas RSUD Tidar Kota Magelang pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{271.673.199.387,28}{257.000.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = 105,71 \%$$

Nilai efektivitas RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2024 sebesar 105,71%, menunjukkan bahwa kemampuan RSUD Tidar Kota Magelang dalam merealisasikan PAD yang direncanakan **sudah efektif**.

2. Rasio Efisiensi

Untuk memperoleh ukuran yang lebih baik, rasio efektivitas perlu dibandingkan dengan rasio efisiensi yang dicapai rumah sakit. Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja RSUD Tidar Kota Magelang dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah semakin baik.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional}}{\text{Realisasi penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Dari data biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2025, maka rasio efisiensi RSUD Tidar tahun 2025 adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{237.590.640.673}{271.673.199.387,28} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = 87,45 \%$$

Rasio efisiensi RSUD Tidar Kota Magelang tahun 2025 sebesar 87,45%, nilai ini berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dan juga realisasi pendapatan RSUD Tidar Magelang tahun 2025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja RSUD Tidar Kota Magelang **sudah efisien**.

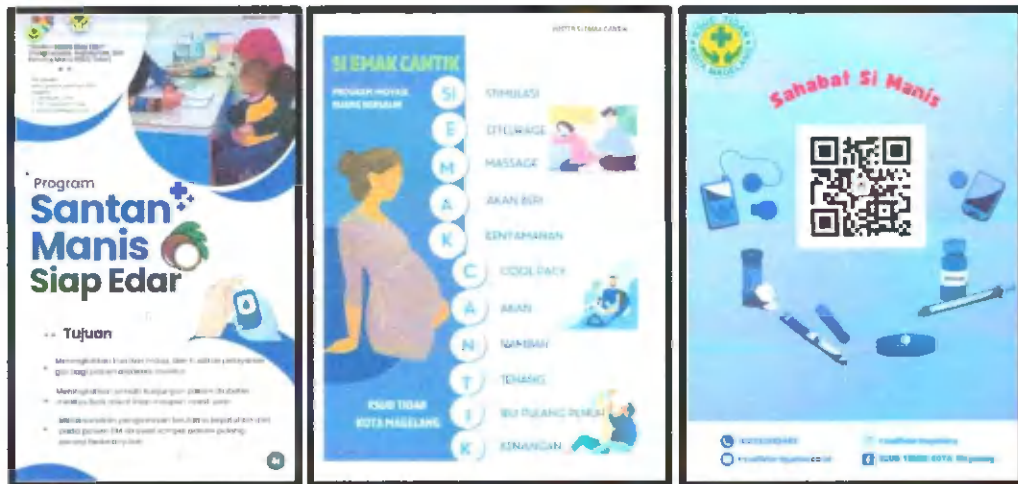
3.5 INOVASI

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tahun 2025 RSUD Tidar Kota Magelang memiliki beberapa inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Inovasi tersebut adalah :

1. Si Emak Cantik (Stimulasi Efflurage Massage Akan Diberi Kenyamanan Cool Pack Akan Tambah Tenang Ibu Pulang Penuh Kenangan)

Stimulasi effleurage massage merupakan pemberian pijatan lembut pada perut dan punggung ibu pasca melahirkan untuk mengurangi nyeri dan stres. Lalu, kompres coolpack, penggunaan kompres dingin untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri pada perineum pascamelahirkan. RSUD Tidar Kota Magelang juga turut mengabadikan kenangan melalui layanan foto new baby born. Merupakan kegiatan pemotretan bayi baru lahir untuk mengenang momen berharga dan meningkatkan bonding antara ibu dan bayi.

2. Santan Manis Siap Edar (Pengawasan Kepatuhan Diet Kencing Manis RSUD Tidar)
Sebuah inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kualitas pelayanan gizi bagi pasien diabetes melitus (DM), baik pada pasien rawat jalan maupun rawat inap dengan berbasis aplikasi android.
3. Sahabat Si Manis
Edukasi tentang Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan harapan jumlah pasien readmisi akan berkurang.



Gambar 3.1. Inovasi RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025

3.6 LINTAS SEKTOR

Dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di RSUD Tidar Kota Magelang yang bersifat lintas sektoral agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, sebagaimana cascading kinerja dan mandat kinerja, tentunya perlu dilaksanakan optimalisasi lintas sektor. Optimalisasi kinerja lintas sektor sangat mendukung dalam pencapaian target kinerja yang telah ditentukan. Inventarisasi lintas sektor RSUD Tidar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13. Inventarisasi Lintas Sektor RSUD Tidar Kota Magelang

No.	Kegiatan Lintas Sektor	Kontribusi Para Pihak		Output dan Kelompok Sasaran		Manfaat
		Pihak	Kontribusi	Keluaran	Kelompok Sasaran	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD	Pemerintah (Bapperida, BPKAD, Inspektorat, Bagian Hukum Sekretaris Daerah)	Sebagai perumus kebijakan, perencanaan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program	Dokumen perencanaan, kebijakan, produk hukum	- RSUD Tidar - Masyarakat pengguna layanan	Terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan
		Diskominsta	Wali data dalam Datago	Data RSUD Tidar dalam Datago	- RSUD Tidar - Masyarakat pengguna layanan	Adanya keterbukaan informasi publik
		Disdukcapil	Pengampu inovasi Sibulan	Akte Kelahiran	- Masyarakat pengguna layanan	Kemudahan pelayanan kepada masyarakat
		Dinas Sosial	Koordinasi apabila ada pasien terlantar/tanpa identitas yang diperbolehkan pulang	Pelayanan paripurna	- Masyarakat pengguna layanan	Memberikan kepastian pelayanan kepada masyarakat
		DPMPTSP	Memfasilitasi perijinan rumah sakit	Ijin operasional rumah sakit	- RSUD Tidar	Diterbitkannya ijin operasional rumah sakit menjadi bukti bahwa rumah sakit tersebut telah memenuhi persyaratan untuk beroperasi.
		Akademisi	Dapat menjadi bahan acuan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran klinik.	Pendidikan dan pelatihan	- RSUD Tidar - Akademisi	RSUD sebagai Rumah Sakit Pendidikan berperan sebagai wahana pendidikan dan pelatihan.
		Masyarakat	Sebagai penerima/pengguna layanan	Pelayanan kesehatan	- Masyarakat pengguna layanan	Sebagai penerima/pengguna layanan
		Media	Sarana penyebaran informasi	Informasi	- Masyarakat pengguna layanan	Tersebarnya layanan informasi kepada masyarakat menjadi lebih cepat
		Dunia usaha	Penyedia kebutuhan operasional Rumah Sakit	Kebutuhan operasional	- RSUD Tidar - Masyarakat pengguna layanan	Terpenuhinya kebutuhan operasional rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025 ini merupakan pertanggungjawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (*Good Governance*). LKjIP ini dapat dijadikan gambaran kinerja dan juga sebagai evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan pengukuran kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian sasaran seperti yang telah diuraikan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa nilai capaian kinerja RSUD Tidar Kota Magelang pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Capaian Kinerja Utama
RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2025**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
1	Terwujudnya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna	Prosentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit	83,33%	83,33%	100%	Sangat Tinggi
2	Terwujudnya aparatur rumah sakit yang responsif, akuntabel dan inovatif	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat	B (88,31)	B (88,74)	100,49%	Sangat Tinggi

Dari tabel Capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas, didapatkan bahwa hasil perhitungan Capaian SPM Rumah Sakit mencapai 83,33%, dari 90 indikator dari 21 jenis pelayananan, 75 indikator telah tercapai. Untuk capaian indeks kepuasan masyarakat mencapai 88,74 dengan nilai Sangat Baik dan capaian 100,49% kategori sangat tinggi.

4.2 STRATEGI PENINGKATAN PELAYANAN DAN PERBAIKAN KINERJA

Dalam rangka mendukung peningkatan pelayanan dan perbaikan kinerja di RSUD Tidar Kota Magelang, maka perlu dilakukan berbagai strategi yang dapat mendukung, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pemberian kesempatan kepada seluruh sumber daya manusia di RSUD Tidar untuk mengikuti bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan, pendidikan formal bagi tenaga medis, paramedis, dan penunjang serta menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan organisasi profesi.
2. Meningkatkan fasilitas sarana, prasarana serta alat kedokteran dan kesehatan guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien tanpa harus merujuk ke rumah sakit lain. Termasuk juga pemenuhan sarana dan prasarana kamar rawat inap standar (KRIS) sesuai dengan ketentuan BPJS Kesehatan.
3. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pencapaian Standar Pelayanan Minimal rumah sakit secara bertahap dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan pelayanan kesehatan dengan menambah jenis layanan baru serta memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
5. Melaksanakan sosialisasi layanan rumah sakit kepada Masyarakat, termasuk pelayanan unggulan yang dimiliki RSUD Tidar Kota Magelang.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pelayanan di seluruh unit kerja RSUD Tidar Kota Magelang sebagai dasar perbaikan mutu layanan.

Magelang, Januari 2026

DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIDAR
KOTA MAGELANG



dr. JUNAEDI WIBAWA, M.Si.Med., Sp.PK

NP. 19690615 200003 1 005